

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil perancangan ruang perawatan spa yang menerapkan tanaman aromatik sebagai terapi aroma dalam elemen interior maka diajukan beberapa kesimpulan yang nantinya akan menambah manfaat dari hasil perancangan ini, antara lain :

1. Perancangan ruang perawatan spa didasarkan pada konsep terapi aroma yang digunakan untuk membantu proses penyembuhan dan diterapkan sesuai standar pelayanan spa.
2. Konsep terapi aroma ini akan berjalan optimal jika pada interior ruang perawatan spa menggunakan penghawaan alami sebagai media penyebaran aroma terapi pada seluruh ruang.
3. Penghawaan alami disesuaikan dengan potensi angin pada tapak sehingga mampu memenuhi peran selain sebagai penyebar aroma terapi pada ruangan juga memberikan kenyamanan pada pengguna fasilitas spa.
4. Pemilihan tema ruang didasarkan pada pengklasifikasian kebutuhan masing masing ruang yang menggunakan aroma terapi yaitu *relaxing*, *energizing* dan *refreshing*. Tema ruang ini bertujuan untuk memberikan suasana yang nyaman dan mempercepat pemulihan kesehatan setelah melakukan perawatan.
5. Pengaplikasian tanaman aromatik sebagai aroma terapi terbagi menjadi tiga cara yaitu pengapilkasian tanaman aromatik sebagai ornamen dinding, plafon dan sebagai aksessoris (elemen ekoratif) seperti *vertical garden*, kayu aromatik pada dinding dan yang terakhir dengan menempatkan tanaman aromatik pada sebuah media wadah dan tungku pemanas *sauna*.
6. Perancangan ruang perawatan spa diharapkan dapat memberikan rasa tenang sekaligus dapat meningkatkan kualitas kesehatan bagi pengguna selain itu, meskipun dengan mengaplikasikan tanaman aromatik sebagai aroma terapi akan tetapi tetap memberikan kesan indah dari segi arsitektural.



5.2 Saran

Sesuai dengan hasil perancangan ruang perawatan spa yang menerapkan tanaman aromatik sebagai aroma terapi dalam elemen interior maka diajukan beberapa saran kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Hasil kajian ini mengungkapkan bahwa dalam menata interior ruang perawatan spa terdapat beberapa faktor yang menjadi penentu, yaitu antara lain sirkulasi dan tata perabot, unsur dan prinsip desain perancangan interior yang mana faktor-faktor tersebut harus disesuaikan dengan tema ruang dan tema terapi aroma dengan tanaman aromatik yang diterapkan.
2. Hasil rancangan ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan yang diharapkan mendukung proses pengembangan layanan perawatan spa yang dikombinasikan dengan konsep terapi alternatif yaitu dengan menggunakan aroma terapi pada tanaman aromatik.
3. Menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, maka perlu adanya pengembangan pembahasan lebih lanjut mengenai pengolahan ruang luar, bentuk dan tampilan bangunan serta komposisi antara peran penghawaan alami terhadap pola penyebaran aroma pada ruang. Untuk itu hendaknya menjadi pertimbangan bagi akademik arsitektur lain yang hendak mengangkat judul ini.

